

BAB I

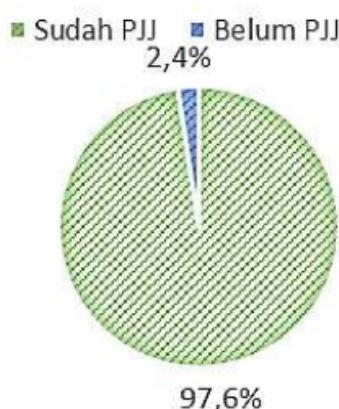
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan wabah virus yang pada mulanya terjadi di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia terdeteksi pada awal Maret 2020 di Depok. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala yang timbul antara lain, demam, sesak napas, batuk kering. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). (Iskandar, 2020)

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan sistem *social distancing*, yaitu pembatasan sosial/menjaga jarak dari orang lain, menghindari tempat ramai, menghindari pertemuan dengan banyak orang. Banyak tempat makan, tempat hiburan, tempat belanja ditutup demi memutus penyebaran covid-19. Pada sektor pendidikan, pemerintah mengubah secara drastis sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada awal masa pandemi di Indonesia, sebenarnya belum ada wacana dari Kemendikbud untuk meliburkan sekolah, meskipun jumlah kasus terus naik. Surat edaran Mendikbud no. 3 tahun 2020 yang diterbitkan tanggal 9 Maret 2020 hanya menekankan pada satuan pendidikan untuk menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di lingkungan satuan pendidikan. Walaupun begitu, beberapa kepala daerah mengambil inisiatif untuk meliburkan sekolah selama 2 minggu, antara lain Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Tengah, Banten, Kota Bogor, kota Bekasi (Tempo, 2020). Setelah itu, pada tanggal 24 Maret

2020, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang diantaranya mengatur tentang proses belajar dari rumah. Tentunya pembelajaran konvensional berbeda dengan pembelajaran jarak jauh sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan perubahan yang drastis ini. (Fahmi, 2020)



Gambar 1. Grafik Pelaksanaan PJJ di Indonesia (Fahmi, 2020)

Pembelajaran jarak jauh ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kekurangannya antara lain kemungkinan terjadi kesalahan teknis, membutuhkan biaya kuota, kendala tidak stabilnya jaringan sehingga mahasiswa dikhawatirkan hasil belajar mahasiswa menurun. Salah satu indikator hasil belajar yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

Syarat yang sering kali diajukan oleh perusahaan untuk merekrut dokter dan penerimaan studi spesialis di universitas antara lain pengalaman kerja yang relevan serta nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang harus memenuhi nilai minimal tertentu. Hal ini karena nilai IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan, walaupun tidak mutlak. Di masa pandemi ini, mahasiswa diharuskan mengikuti pembelajaran jarak jauh demi kesehatan bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan IPK mahasiswa terhadap PJJ sebelum dan selama pandemi. Saya tertarik meneliti judul penelitian ini karena penelitiannya masih sedikit dan belum ada peneliti dari mahasiswa fakultas kedokteran. IPK selama pandemi mungkin meningkat dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fazar Nuriansyah (2020) di mana dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa mengalami kenaikan dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi dan sejalan dengan penelitian Kinanti Geminastiti (2020) yang mengungkapkan bahwa IPK yang diperoleh mahasiswa semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan proses pembelajaran daring bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19 meningkat, tetapi kemampuan dalam penguasaan materi setiap mata kuliah rendah. Hal ini dapat terjadi karena dosen lebih banyak memberikan tugas daripada materi kuliah sehingga mahasiswa tidak merasa senang dengan proses pembelajaran daring walaupun jadwal tatap muka *online* dosen dengan mahasiswa terjadi sesuai jadwal kuliah. Selain itu, kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi dan lemahnya layanan akses internet menyebabkan mahasiswa kurang maksimal dalam memahami materi. (Nuriansyah, 2020) (Hilmiatussadiyah, 2020)

Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah cerminan hasil nilai yang dicapai dari pembelajaran pada akhir program studi. Menurut Darmiah (2009), Hasil nilai tersebut penting karena kita bisa mengetahui cerminan dari usaha manusia itu sendiri dalam membangun insan untuk bisa menjadi kan dirinya pemimpin di bumi. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. (Darmiah, 2009)

Sebagaimana firman Allah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلِقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَمَ بِالْقَلْمَنِ ۝ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

“Bacalah (Wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (Sekalian makhluk), [1] Dia menciptakan manusia dari segumpal darah beku, [2] Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, [3] Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan, [4] Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, [5]” (Q.S Al-Alaq(96):1-5)

Begitu juga hadis berikut ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ
حَقِّيَ الْحِيَّاتُ فِي الْبَحْرِ

Artinya:

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu minta ampun baginya segala sesuatu bahkan ikan-ikan di lautan.” (H.R Imam As-Suyuthi)

Segala yang terjadi di bumi ini sudah menjadi ketetapan-Nya. Masa pandemi virus Covid-19 pun bisa jadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan kepada kita untuk memperbaiki diri dan selalu ingat kepada Allah SWT. (Supriatna, 2020)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu pentingnya IPK sebagai syarat diterima di universitas atau perusahaan. Mahasiswa harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh untuk dapat mencapai target minimal IPK-nya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap IPK mahasiswa FK YARSI sehingga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan dapat dilakukan kebijakan untuk meningkatkan IPK mahasiswa demi keberhasilannya di masa depan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran IPK sebelum pandemi ?
2. Bagaimana gambaran IPK selama pandemi ?
3. Bagaimana perbandingan IPK sebelum dan selama pandemi ?
4. Bagaimana perbandingan IPK sebelum dan selama pandemi menurut pandangan islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan IPK mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh sebelum dan selama pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran IPK sebelum pandemi
- b. Mengetahui gambaran IPK selama pandemi
- c. Mengetahui perbandingan IPK sebelum dan selama pandemi
- d. Mengetahui perbandingan IPK sebelum dan selama pandemi menurut pandangan islam

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan ilmu tentang perbandingan IPK mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. Manfaat Metodologik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran pada kondisi darurat covid-19.

3. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui dan diaplikasikan pada mahasiswa agar mendapatkan IPK yang optimal, dan dosen terutama penentu kebijakan di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perolehan IPK mahasiswa dengan mengembangkan

kelebihan PJJ dan meminimalisir kendala PJJ serta menjadi masukan untuk mengetahui tolak ukur faktor yang paling dominan mempengaruhi IPK mahasiswa.